

# Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri

---

Lia Agustina<sup>#\*</sup>

<sup>#</sup>SI Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\* lia.agustina@iik.ac.id

## ABSTRAK

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) merupakan salah satu program unggulan Dinas Kesehatan. Gema Cermat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Saat ini, pengetahuan masyarakat akan swamedikasi (pengobatan sendiri) telah berkembang dengan pesat. Kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui Gema Cermat ini difokuskan pada Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar yang meliputi tempat-tempat dimana obat sebaiknya didapatkan (dapatkan), bagaimana obat tersebut digunakan (gunakan), bagaimana menyimpan obat pada tempat yang sesuai (simpan) dan bagaimana memusnahkan obat yang tidak digunakan (buang). Kegiatan ini dilakukan di Desa Pesantren, Kecamatan Kota Kediri, Jawa Timur dengan peserta adalah peserta Posyandu Lansia di Desa Betet. Pemilihan sasaran ini dikarenakan mayoritas lansia menggunakan satu atau kombinasi beberapa obat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembelajaran pendekatan personal. Dalam pelaksanaan kegiatan, setiap peserta didampingi oleh penyuluh dan kader kesehatan dalam memberikan pengetahuan tentang obat-obatan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta akan obat-obatan terutamanya darimana obat tersebut didapatkan, bagaimana obat itu digunakan dan bagaimana obat itu disimpan.

Kata kunci: Gema cermat, swamedikasi, dagusibu

---

## 1. PENDAHULUAN

*Self medication* atau swamedikasi adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep atas inisiatif sendiri. Swamedikasi merupakan salah satu upaya untuk mengobati salah satu penyakit atau meredakan penyakit yang diderita tanpa melakukan konsultasi terlebih dahulu ke seorang dokter atau tenaga kesehatan (Depkes RI, 2008). Apabila dilakukan dengan benar, swamedikasi dapat menjadi salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan. Dalam swamedikasi sangatlah penting seorang pasien memiliki pengetahuan yang baik akan obat agar tujuan terapinya dapat dicapai. Berdasarkan data SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional), lebih dari 66% masyarakat melakukan swamedikasi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga secara nasional yang menyimpan obat keras adalah 35,7% dan antibiotik 27,8%. Dari jumlah tersebut, 81,9% rumah tangga mendapatkan obat keras tanpa resep dokter dan 86% antibiotik tanpa resep dokter (Riskesdas, 2013)

Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) adalah salah satu kegiatan yang menjadi program unggulan dari Dinas Kesehatan. Gema Cermat merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat

---

secara benar (Kementrian Kesehatan RI, 2015). DAGUSIBU merupakan singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Obat harus didapatkan dari tempat yang memiliki legalitas sehingga dapat dijamin manfaat, keamanan dan kualitasnya. Kedua, obat harus digunakan dengan tepat sesuai dengan indikasinya, sesuai aturan pakainya, sesuai dosisnya dan sesuai cara pemberiannya. Ketiga, obat disimpan pada tempat yang sesuai untuk menjaga kestabilan obatnya. Keempat, untuk obat yang telah kadaluarsa harus dibuang untuk menghindari kesalahan penggunaan obat (Yankes, Kemenkes RI).

Kelurahan Betet adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pesantren kota Kediri. Kelurahan ini memiliki 5.741 jiwa. Dari keseluruhan penduduk Kelurahan Betet sebanyak 1.705 (30 %) adalah penduduk berusia lebih dari 45 tahun. Kelurahan Betet memiliki satu unit puskesmas pembantu dan enam unit posyandu.

Penyuluhan GemaCermat dilakukan dengan metode pendekatan personal. Kegiatan diawali dengan observasi tingkat pengetahuan responden terhadap tempat mendapatkan obat, tempat menyimpan, bagaimana menggunakan dan bagaimana membuang. Kepada responden selanjutnya diberikan penjelasan dan dilakukan evaluasi kembali di akhir penyuluhan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Kegiatan ini dilakukan pada bulan agustus 2018 di sekolah Posiandu Lansia (Posbindu) Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kediri.

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode yang digunakan berupa pendekatan pembelajaran individu.

### **2.3. Alat dan bahan**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini kuisisioner sebelum dan setelah diberikan penyuluhan serta leaflet yang digunakan untuk membantu dalam kegiatan penyuluhan.

### **2.4. Prosedur kerja**

#### **2.4.1. Pengajuan Ijin Pelaksanaan**

Pengajuan ijin pelaksanaan kegiatan melalui Balai Desa Kelurahan Betet dan Kader Posbindu Kelurahan Betet.

#### **2.4.2. Penyiapan Alat**

Alat yang disiapkan meliputi kuisisioner sebelum dan setelah penyuluhan serta leaflet untuk membantu kegiatan penyuluhan.

#### **2.4.3. Pelaksanaan Penyuluhan**

Penyuluhan dilaksanakan di Posbindu Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kediri. Penyuluhan melibatkan enak tenaga kesehatan kefarmasian.

#### **2.4.4. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari kegiatan diolah untuk ditampilkan secara deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap obat yang meliputi tempat memperoleh obat, menyimpan, menggunakan dan membuang. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan swamedikasi masyarakat.

Dari observasi awal terhadap pengetahuan masyarakat peserta Posbindu Kelurahan Betet diketahui bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai tempat mendapatkan obat dan menggunakan. Peserta mendapatkan obat yang dikonsumsi dari apotek, toko obat atau puskesmas. Saat obat itu diserahkan, peserta diberikan informasi yang baik tentang penggunaan obat tersebut. Namun, peserta masih belum memiliki pengetahuan yang baik akan kondisi penyimpanan dan cara membuang obat yang sudah tidak digunakan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui metode pendekatan personal untuk memberikan informasi kepada para peserta. Setelah diberikan informasi, selanjutnya dievaluasi tingkat pengetahuan peserta. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta khususnya mengenai kondisi penyimpanan dan pemusnahan obat yang benar.

### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan obat yang benar. Diperlukan kegiatan lanjutan berupa monitoring dan evaluasi penggunaan obat lebih lanjut untuk melihat efektivitas terapi.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Posbindu Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kediri atas penyediaan lokasi pelaksanaan kegiatan ini dan

Yayasan Bhakti Wiyata Kediri atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *SK Kementrian Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*.

<http://www.yankes.kemkes.go.id/read-dagusibu--dapatkan-gunakan-simpan-buang-1792.html> diakses tanggal 2 April 2019